

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Optik Mulya Semarang yang merupakan sebuah perusahaan yang menjual alat bantu penglihatan berupa kacamata. Optik Mulya berlokasi di Jalan Alam Asri, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

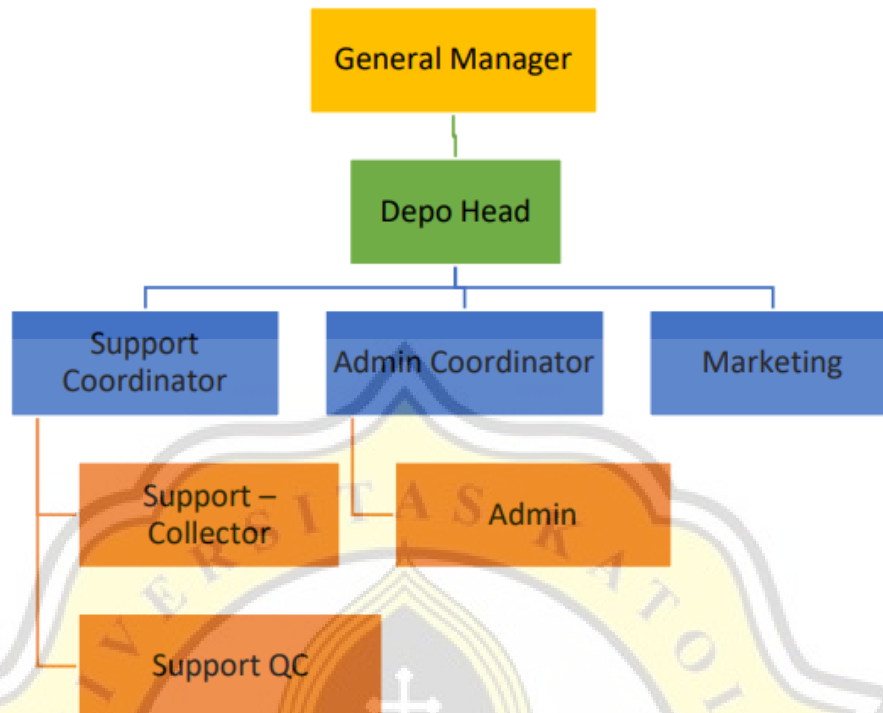
3.2. Profil Perusahaan

Gambar 3.2. 1.
Logo Perusahaan



Optik Mulya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang mobile optic. Mobile optic adalah salah satu bentuk dari inovasi perusahaan di bidang optic atau alat kesehatan mata (Kacamata) yaitu tidak hanya menawarkan produk yang tersedia di toko yang tidak bergerak. Namun mobile optic adalah optik yang aktif bergerak untuk menawarkan produk dan jasa optik ke kantor dan dinas baik dalam dan luar kota. Untuk saat ini Optik Mulya sudah memiliki 1 cabang perusahaan yaitu Optik Mulya Tegal dan Kantor Pusatnya di Optik Mulya Semarang. Optik Mulya memiliki berbagai macam persediaan frame kacamata. Untuk lensa Optik Mulya memilih lensa berkualitas dari suppliernya, yang nantinya terdapat teknisi untuk melakukan proses faset lensa. Optik Mulya memiliki slogan *Best for your vision*. Untuk saat ini Optik Mulya Terdiri dari Beberapa Departemen untuk menunjang operasionalnya. Berikut struktur organisasi dari Optik Mulya:

Tabel 3. 1. Struktur Organisasi



3.3. Jenis data dan Sumber data

Data primer menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Sugiyono (2012:139) dalam (Febriansyah, 2017):
“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.
- b. Menurut Arikunto (2013:172) dalam (Febriansyah, 2017):
“Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya dilakukan dengan wawancara (Febriansyah, 2017)

Data sekunder menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Sugiyono (2012:141):

“Sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

b. Menurut Ulber Silalahi (2012:289) dalam (Febriansyah, 2017):

“Data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan. (Febriansyah, 2017)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survei langsung ke Optik Mulya Semarang melalui wawancara kepada bagian manajer untuk mengetahui pendapat manajer mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam Optik Mulya Semarang. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder berupa dokumen-dokumen yang terkait sistem pengendalian internal di Optik Mulya Semarang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan agar mendapatkan data yang tepat waktu, relevan, dan akurat adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya (Jogiyanto,2004) dalam (Ryan, 2019). Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara

langsung proses kegiatan Optik Mulya Semarang untuk memperoleh data dan mengumpulkan data tentang aktivitas dan kegiatan sistem pengendalian internal serta mengetahui seberapa efektif dan efisien sistem yang berjalan jika dianalisis dengan analisis sistem informasi berbasis komputer.

b. Wawancara

Jogiyanto (2001:617) dalam (Ryan, 2019) menyatakan bahwa wawancara diakui sebagai teknik pengumpulan data/fakta (*fact finding technique*) yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999) dalam (Ryan, 2019). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sistem pengendalian internal untuk analisis data. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Yang dimaksud analisis deskriptif kualitatif adalah menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dalam hal ini diuraikan secara rinci menggunakan analisis sistem informasi berbasis komputer.

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, karena tujuan dari penelitian ini adalah mencari bukti empiris mengenai efektifitas dan efisiensi sistem pengendalian internal pada Optik Mulya Semarang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis sistem informasi berbasis computer. Berikut adalah indikator analisis data pengendalian sistem pengendalian internal:

Tabel 3. 2
Indikator Analisis Data Pengendalian Sistem Pengendalian Internal

PENGENDALIAN UMUM	INDIKATOR
Pemisahan Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pemisahan tugas yang efektif • Ada tidaknya petugas yang memiliki akses tak terbatas ke komputer, program komputer dan data.
Pengendalian Manajemen terhadap Fungsi dan Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya sistem pengendalian manajemen yang baik agar setiap langkah proyek pengembangan sistem dapat terpantau dan terkoreksi secara efektif. • Adanya sistem akuntansi pertanggung jawaban
Pengendalian akses	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya pengendalian akses fisik dan pengendalian akses logis.
Pengendalian penyimpanan data	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya perlindungan data yang dilakukan seperti audit trail, kontrak dengan karyawan, pengawasan ketat penyimpanan file, penggunaan tape ring dan pelindung penulisan disk. • Ada tidaknya perlindungan database.
Pengendalian transmisi data	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya <i>encryption data, routing verification procedures, parity checking, message acknowledgement techniques, dan data transmission control.</i>
Standar dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya dokumen administrative, dokumentasi sistem, dan dokumentasi operasi.
Pencegahan penghentian sistem informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya pemeliharaan preventif, sistem listrik cadangan, dan toleransi kesalahan.

rencana perbaikan kerusakan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya prosedur perbaikan kerusakan • Ada tidaknya prosedur pemulihan yang baik seperti sistem cadangan, prioritas pada prosedur pemulihan, penugasan khusus, dokumentasi yang lengkap dan fasilitas cadangan komputer.
Perlindungan PC dan jaringan	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya kebijaksanaan dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk pengamanan PC seperti pengguna PC yang harus benar – benar memiliki keterampilan untuk mengoperasikan PC, prosedur dan peraturan mengenai PC perusahaan, peraturan mengenai pc portable yang hendaknya tidak disimpan sembarang tempat, proteksi sistem dari ancaman virus dan hacker, dan program pengaman untuk mendeteksi kelemahan sistem.
PENGENDALIAN APLIKASI	INDIKATOR
Pengendalian Boundary	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya perlindungan pada penggunaan sistem seperti password dan user ID, ada tidaknya penggantian password secara berkala
Pengendalian input	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya edit check yang digunakan dalam program yang digunakan oleh perusahaan seperti <i>field check</i>, <i>limit check</i>, <i>range check</i>, <i>reasonable test</i>, <i>redundant data check</i>, <i>sequence check</i>, <i>sign check</i> dan <i>validity check</i>.
Pengendalian pemrosesan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengecekan keterkinian data, pencocokan data pelaporan perkecualian, rekonsiliasi data eksternal, pengamanan

	file, pengendalian konversi dan pelaporan kesalahan.
Pengendalian batch total	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya batch total, hash total, total kontrol finansial dan record count yang telah digunakan oleh perusahaan.
Pengendalian terhadap data transaksi	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya pengendalian data transaksi yang telah diterapkan seperti fungsi pengendalian data, verifikasi ketik ulang, verifikasi digit pengecek, pengecekan urutan nomor dokumen dan document turnaround
Pengendalian validasi input	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya edit check yang digunakan dalam program seperti field check, limit check, range check, reasonable test, redundant data check, sequence check, sign check, dan validity check.
Pengendalian terhadap rekaman data onlinepen	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya batch total, hash total, total kontrol finansial dan record count yang telah digunakan oleh perusahaan.
Pengendalian output	<ul style="list-style-type: none"> • Ada tidaknya pengendalian output yang dilakukan seperti pencocokan data output dengan total pengendalian yang sebelumnya telah ditetapkan yang diperoleh dari tahap input dari siklus pemrosesan, pengendalian data input yang ditolak oleh komputer selama pemrosesan dan mendistribusikan data yang ditolak ke personel yang tepat, dan pendistribusian laporan – laporan output ke departemen pemakai tepat waktu

Sumber: Octavia dalam (Jessica 2015)